

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dirjen Kementerian Dalam Negeri (2016), Indonesia seharusnya memiliki 17.504 pulau yang terbentang dari Sabang hingga Merauke. Pada dasarnya 70% daratan Indonesia adalah lautan, sehingga sebagian besar daratan Indonesia adalah pesisir. Dari 67.439 desa di Indonesia, 9.261 berada di wilayah pesisir. Indonesia merupakan negara kepulauan yang seluruh kehidupannya bergantung pada sumber daya alam di sekitarnya, mendiami wilayah yang luas dan beragam seperti pegunungan dan pesisir. Sumber daya laut sangat baik bagi perekonomian Indonesia, sering disebut masyarakat pesisir, baik untuk perikanan maupun untuk produk lainnya.

Nelayan dan masyarakat pesisir seringkali miskin, yang selalu ada dan seringkali menjadi korban pertama dari kerentanan dan kelemahan mereka. Berbagai penelitian menemukan bahwa nelayan (tradisional) tidak hanya menghadapi ketidakpastian pendapatan dan tekanan musim penangkapan yang panjang, tetapi masyarakat juga menghadapi berbagai bentuk tekanan sekaligus puncak. Proses sensor perikanan di sektor perikanan optrieden.de (Wahyono dkk., Rokhmin Dahuri, 2001:5).

Dualitas konsep superioritas laki-laki merupakan dimensi kehidupan yang seimbang. Konsep keseimbangan, jika kita tidak melupakan peran gender. Berkaitan dengan hak asasi manusia, kewajiban penghapusan diskriminasi atas dasar perbedaan gender merupakan salah satu misi yang melekat pada pencapaian kesetaraan gender dalam konsep kesetaraan gender dan kesetaraan gender.

Nugroho (2008:5) berpendapat bahwa gender bukanlah kodrat atau takdir Tuhan, sehingga gender diasosiasikan dengan proses kepercayaan dimana laki-laki dan perempuan harus bermain dan bertindak secara setara dalam situasi yang berbeda.

Sumber daya laut adalah kelompok masyarakat nelayan yang mengelola potensi sumber daya perairan. Sebagai masyarakat yang tinggal di daerah pesisir, masyarakat nelayan ini memiliki karakteristik sosial yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di pedesaan. Ia memiliki struktur sosial yang heterogen, kohesi sosial yang kuat, keterbukaan terhadap variasi interaksi sosial tertentu dan moral yang tinggi. Kabupaten Cirebon beriklim tropis dengan suhu rata-rata 24°C dan kelembaban relatif 48-93%. Meski suhu di kawasan ini tidak terlalu fluktuatif, namun bisa mencapai suhu maksimum 33°C. Keberadaan pantai yang panjang semakin merangsang dan mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar. Jumlah lautan yang terkait dengan jemaah terus berlanjut.

Sebagian besar penduduk pesisir Kabupaten Cirebon mencari nafkah dari menangkap ikan, mengeksploitasi sumber daya alam laut untuk kehidupan, dan peternakan ikan lahir. Namun, semua orang tahu bahwa banyak perusahaan perikanan yang tergolong rumah tangga miskin. Nelayan memiliki standar hidup yang rendah di komunitasnya (pendapatan rendah dan standar hidup rendah). Mungkin gambaran karakteristik kemiskinan sangat mencolok dibandingkan dengan masyarakat lain yang taraf hidup masyarakat nelayannya lebih rendah dari tingkat kesejahteraannya. Aktivitas laut di perikanan tangkap di Kabupaten Cirebon khususnya sekitar pesisir baik selatan maupun utara sudah lama dilakukan oleh masyarakat sebagai nelayan dan salah satu usaha yang turun temurun.

Kabupaten Cirebon yang merupakan sentra jalan besar antara Cirebon dan Indramayu umumnya dikenal sebagai daerah pemancingan di Jawa Barat, dan kegiatan memancing dan bahari dapat menambah kehidupan keluarga. Peran laki-laki dan perempuan dalam penangkapan ikan relatif besar bagi perempuan, terutama dalam mengelola kebutuhan keluarga. Saat ini, nelayan mendominasi dalam pengolahan ikan, ritel makanan laut dan semua pekerjaan persiapan di mana laki-laki terlibat dalam penangkapan ikan.

Ada kecenderungan alamiah untuk berbeda antara laki-laki dan perempuan, namun ketika partisipasi perempuan dalam pekerjaan menciptakan peran ganda bagi perempuan, perempuan harus berperan aktif dalam menyelesaikan tugas yang pada dasarnya terbagi oleh pola pikir patriarki untuk mendukung dan membantu kebutuhan. Di sisi lain, wanita harus melakukan pekerjaan rumah sebanyak mungkin.

Partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan tertutup oleh potensi sosial budaya dalam ekonomi; Menurut Kusnadi et al.(2006:16), nelayan perempuan relatif penting dalam pembangunan pesisir dan hal-hal berikut harus diperhatikan: pembagian kerja Sementara ikan memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi, Di darat, laki-laki memainkan peran laut untuk mencari nafkah dengan memancing di laut. Tanah ini adalah tanah wanita, dan laut adalah tanah pria.

Efektivitas pembagian kerja gender, memaksa perempuan untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, adalah ukuran mata pencaharian keluarga ketika laki-laki mendayung perahu tidak memiliki penghasilan. Memancing adalah kegiatan spekulatif dan tergantung pada musim dalam setahun.

Konsekuensi dari pembagian kerja bagi masyarakat pesisir dan ketidakamanan pendapatan sehari-hari nelayan telah dibawa oleh perempuan untuk mendukung kebutuhan rumah tangga. Hal ini menyoroti kelemahan ekonomi dan kemiskinan masyarakat nelayan, yang dominan dan bertanggung jawab atas keberlangsungan rumah tangga, yang merupakan perempuan dan istri nelayan.

Oleh karena itu diperlukan kerjasama semua pihak agar kelangsungan rumah tangga dapat dijadikan sebagai beban dan kewajiban yang baik. Untuk melindungi kondisi ekonomi dan sosial desa. Karena itulah harapan seluruh masyarakat nelayan khususnya terkena dampak dari partisipasi semua pihak. Agar komunitas nelayan terus memenuhi kebutuhan seksualnya dalam peran publik.

Relasi peran gender dalam masyarakat meliputi Desa Mertasinga, Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon. Menganalisis efektivitas peran gender dalam mengubah kebiasaan lama dan kebiasaan baru masyarakat nelayan. Seluruh lapisan masyarakat nelayan terus berjuang untuk perempuan dan keluarganya dengan menegakkan kesetaraan gender. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan *judul "Relasi Gender dalam Keluarga Nelayan di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon"*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang saya ambil, peneliti dapat mengidentifikasi masalahnya :

1. Dalam kegiatan keseharian masyarakat pada keluarga nelayan yang kurang seimbang dalam kegiatan ekonomi.
2. Adanya pembagian kerja yang menyangkut aktivitas domestik lebih dominan yang dilakukan oleh perempuan, sedangkan pembagian kerja yang berkaitan dengan aktivitas publik ke

peran laki-laki pada keluarga nelayan.

3. Kondisi masyarakat dalam keikutsertaan pengambilan keputusan yang menyangkut aktivitas domestik maupun publik dalam keluarga nelayan tidak terpola.

C. Fokus Kajian

Permasalahan dalam penelitian ini akan difokuskan untuk menjaga kualitas dan pembatasan agar penelitian yang akan dilaksanakan mampu konsisten dalam kajian permasalahan yang lebih jelas. Penelitian ini difokuskan pada analisis gender dalam masyarakat nelayan khususnya dalam rumah tangga pada peran keikutsertaan kebijakan domestik maupun publik di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi :

1. Mengkaji karakteristik sosial, budaya dan ekonomi keluarga nelayan dalam relasi gender di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon.
2. Menganalisis pola pengambilan keputusan dan pembagian kerja berdasarkan relasi gender dalam keluarga nelayan di sektor ekonomi dan publik Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai pokok bahasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan di Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana Relasi Gender Dalam Keluarga Nelayan di Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon?
3. Faktor-Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Relasi Gender dalam Keluarga Nelayan di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Mengetahui karakteristik sosial ekonomi keluarga nelayan di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon dalam persepsi gender.
2. Mengetahui relasi gender pada keluarga nelayan di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi korelasi keluarga nelayan dalam relasi gender di Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Masalah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu sosial khususnya ilmu gender dan ilmu sosial ekonomi.
 - b. Dapat menambah khazanah dalam ilmu pengetahuan tentang gender dan sosial ekonomi
 - c. Menambah informasi tentang gender dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakat nelayan pada keluarga nelayan.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Membantu masyarakat sebagai rujukan agar dapat mengembangkan usaha keluarga nelayan dan agar dapat mendorong kepada tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi.
 - b. Membantu masyarakat keluarga nelayan dalam menerapkan pola sistem relasi gender dan kerjasama.

3. Bagi pemerintah desa

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam meneruskan rumusan kebijakan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan masalah tata kelola manajemen yang baik dan efektif bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial budaya pada masyarakat pesisir.
- b. Menjadi acuan bagi pemerintah desa dalam memahami penerapan sistem pola kesetaraan gender dalam keluarga nelayan dan masyarakat. Membantu pemerintah desa dalam mengantisipasi ketimpangan gender dan peran perempuan dalam keluarga nelayan dan masyarakat.

